

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Pengolahan lumpur tinja di Kelurahan Bintang dan Kelurahan Parit Lalang didapat dari proyeksi 10 tahun dengan jumlah penduduk sebesar 12500 jiwa. Dari hasil analisis dan pembahasan disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Debit lumpur tinja perencanaan yang dihasilkan di Kelurahan Bintang dan Kelurahan Parit Lalang sebesar 6250 liter/hari.
2. Desain IPLT Kelurahan Bintang dan Kelurahan Parit Lalang sistem pengolahan lumpur tinja yang digunakan yaitu berupa unit penerima (*receiver unit*) dan bak penyaring (*manual bar screen*), bak penyaring minyak (*grase trap*), *anaerobic digester*, *anaerobic baffled reactor*, kolam aerasi (*unit aeration*), lahan basah buatan (*constructed wetland*), kolam maturasi (*unit maturation*), dan bak pengering lumpur (*sludge drying bed*). Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) memerlukan lahan seluas 47,5 m × 25,7 m. Sedangkan untuk penempatan IPLT berada di Kelurahan Parit Lalang dengan ketersediaan lahan 60 m × 80 m.

### **5.2 Saran**

1. Penetapan peraturan oleh pemerintah daerah lebih di tekankan lagi bahwa setiap rumah diwajibkan memiliki tanki septik sesuai standar berdasarkan UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup.
2. Pihak terkait dapat mengkaji pengadaan atau pelaksanaan pembangunan IPLT untuk menangani lumpur tinja di Kelurahan Bintang dan Kelurahan Parit Lalang. Dengan dilakukannya pengolahan lumpur tinja ini, maka diharapkan dapat mengurangi potensi pencemaran terhadap badan air.